

**UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM RINGIN
WOK KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

MISS NURULAIMAN CHINTRA

NIM: 1503016163

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miss Nurulaiman Chintra
NIM : 1503016163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM RINGIN WOK KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 04 Januari 2017

Pembuat Pernyataan,



Miss Nurulaiman Chintra

NIM: 1503016163



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM RINGIN
WOK KOTA SEMARANG.**

Penulis : **Miss Nurulaiman Chindra**
NIM : 1503016163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

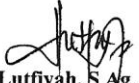
Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 23 Januari 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Lutfiyah, S. Ag. M.SI
NIP: 19790422 200710 2002


Aang Kunaepi, M. Ag
NIP: 19771226 200501 1009

Penguji I

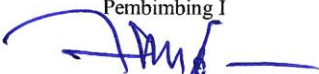
Penguji II,


Drs. H. Mustopa M. Ag
NIP: 19660314 200501 1002


Hj Nur Asiyah, S. Ag. M.S.I
NIP: 19710926 199803 2002

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP : 196911051994031003


Drs. H. Wahyuni, M. Pd.
NIP : 19680314 199503 1001

NOTA DINAS

Semarang, 04 Januari 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS
GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL
ISLAM RINGIN WOK KOTA SEMARANG**

Nama : **Miss Nurulaiman Chintra**

NIM : 1503016163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr.H. Abdul Rohman, M.Ag

NIP : 19691105 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 04 Januari 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS
GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL
ISLAM RINGIN WOK KOTA SEMARANG**

Nama : **Miss Nurulaiman Chintra**

NIM : 1503016163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Wahyudi, M. Pd
NIP : 19680314 199503 1001

ABSTRAK

Judul : UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM RINGIN WOK
KOTA SEMARANG

Penulis : Miss Nurulaiman Chintra

NIM : 1503016163

pembahasan skripsi ini adalah tentang Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin wok Kota Semarang dan bagaimana langkah-langkah penanggulangannya. Jenis paradigma penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis yaitu induktif, deduktif dan komparasi. Pengcekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi, memberchek, menggunakan bahan refrensi, dan diskusi dengan teman sejawat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Yang mana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif Keberhasilan dalam pelaksanaan upaya peningkatan profesionalitas guru di madrasah ibtidaiyah nurul islam ringin wok kota semarang adalah Supervisi, pembinaan, pelatihan, KKG, Kerja sama, Administrasi sekolah dan membuat instrument pembelajaran. MI merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam. Dan mempunyai pendidikan di bidang agama dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam menyampaian materi pengajaran. Seorang guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan harus mewujudkannya melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar inilah merupakan bentuk – bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas- tugas pembelajarannya secara rencana dan profesional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

Kata Kunci: Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman di antaramu dan orang- orang diberi ilmu pengetahuan.” (QS. Al – Mujadalah : 11)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a< = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulisan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Amin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Upaya peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”. Hal ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H.Rahardjo, M.Ed, St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Bapak Dr.H. Abdul Rohman, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II Bapak Dr.H. Wahyudi, M. Pd. yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku ketua jurusan PAI, Ibu Hj. Nur Asiyah, S.Ag. M.S.I. selaku sekretaris jurusan PAI, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
4. Segenap bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang bapak Dian Utomo, S, HI. selaku Kepala MI dan Civitas akedemika MI Nurul Islam Ring Wok Kota Semarang yang telah berkenan memberikan bantuan dan kerja samanya.
6. Siti Chaizatul Munasiroh sahabat-sahabat PAI 2013 yang telah banyak memberi semangat, motivasi dan membagikan ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
7. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2015, khususnya Dari Patani Selatan Thailand, segenap sahabat-sahabat PAI, kakak dari Patani Selatan Thailand, teman-teman teman-teman KKN ke-

67 UIN Walisongo posko 26, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang penuh arti.

8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil selama proses penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat.
Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Semarang, 04 Januari 2017

Miss Nurulaiman Chindra

NIM. 1503016163

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Profesionalitas Guru.....	11
1. Pengertian Profesionalitas Guru.....	11
2. Ciri- ciri Profesionalitas Guru.....	14
3. Konsep Profesionalitas Guru.....	15
a. Peta Konsep Profesional.....	16
4. Prinsip Profesionalitas Guru.....	17

5. Kompetensi Profesionalitas Guru.....	19
B. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru.....	40
1. Peningkatan Profesionalitas Guru.....	40
2. Tujuan Peningkatan Profesionalitas Guru.....	42
3. Prinsip- Prinsip Peningkatan Profesionalitas Guru.....	42
C. Kajian Pustaka.....	44
D. Kerangka berpikir.....	47

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Tempat dan waktu Penelitian	53
C. Sumber Data.....	54
D. Fokus Penelitian.....	55
E. Uji Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

- A. Deskriptif Data

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.....	61
2. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.....	66
B. Analisis data Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
1. Keterbatasan Waktu.....	89
2. Keterbatasan Metode Penelitian.....	89

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi guru adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian. Untuk sesuatu pekerjaan harus dilaksanakan dengan baik, dalam pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Demikian pula dengan guru yang sentiasa dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan, karena permasalahan yang di hadapi oleh guru, dalam kemampuan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekelilingnya akibat dari keterbatasannya sebagai keterbatasan kemampuan sekolah dan pemerintah.

Adapun untuk meningkatkan kualitas profesi guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus guru mampu juga melaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, maka bila guru berhasil melaksanakan dengan baik. Gurulah yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dan pelajar mengajar, seorang mendidik itu berperanan penting dalam pendidikan supaya seseorang belajar mengajar manusia yang berguna dalam kehidupan dan masyarakat. Dan sebaliknya semakin banyak siswa yang pasif maka kemungkinan prestasi belajar akan

menurun seperti yang termaktub dalam Al Qur'an surat
Mujadalah ayat : 11

اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
أُوثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاثْرُؤُوا انشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu
"Berilah kelapangan di dalam Majelis", maka lapangkan lah, niscaya
Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila
dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, Niscaya Allah akan
mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan
Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.¹*

Upaya peningkatan pendidikan, terkait dengan status guru sebagai pelaksanaan pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa atau pelajar ketika proses belajar berlangsung. Dalam hal ini diperlukan tenaga pengajar yang baik dan bermoral tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya yang berjudul "Administrasi pendidikan," bahwa guru sebagai suatu profesi, menuntut keahlian dan profesi khusus dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sifat keahlian itulah yang memberikan bagi mereka dalam kehidupan masyarakat.²

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta,1983), hlm.759.

² Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung 1984),hlm. 11.

Menapaki abad 21 sampai sekarang yang mensyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja, menuntut guru untuk tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal yang berupa ijazah atau sertifikat, melainkan juga berkompeten dan memiliki keterampilan mengajar yang baik serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.³ Menurut Eisgree Mchall yang dikutip oleh Akmal hawi bahwa kenyataannya sains dan teknologi yang berkembang pesat akan mengharuskan dimutakhirnya kemampuan guru, jika guru lemah sedikit saja dalam memutakhirkan kemampuannya maka guru akan ketinggalan dalam perkembangannya.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru itu harus belajar terus-menerus memutakhirkan kemampuannya diikuti keterampilan dalam mengajarnya karena kondisi yang akan dihadapinya akan selalu berubah dan memengaruhi anak didik. Sama halnya dengan keterampilan seorang pemain sepak bola. Sulit mengatakan bahwa seseorang adalah pemain sepak bola bila ternyata untuk menendang bola saja ia tidak bisa. Atau sama juga dengan seseorang yang berprofesi sebagai dokter. Sulit bagi kita mengatakan bahwa seseorang itu adalah dokter bila ternyata ia tidak bisa menggunakan alat suntik atau tidak bisa menulis resep obat. Maka keterampilan mengajar menjadi sebuah

³ Lihat Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hlm. 34.

penanda khusus bahwa seseorang itu menjadi pantas untuk disebut guru atau bukan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang. Sekolah ingin mewujudkan *Insan Kamil* yang berpacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, di antaranya adalah guru. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa guru merupakan salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam.⁴

Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar sangat berperan dalam mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 99.

keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁵

Seorang guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan harus mewujudkannya melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar inilah merupakan bentuk- bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas- tugas pembelajarannya secara terencana dan professional.

Guru yang memiliki kompetensi professional menjadi dambaan terhadap siswa, professional guru akan berakibat tinggi, rendah, banyak guru yang belum melengkapi berbagai kompetensi professional yang di tuntut kepada guru dalam pelaksanaan belajar mengajar berakibat rendahnya kualitas pendidikan, dalam menghadapi permasalahan.

Kompetensi yang harus dimiliki setiap calon guru salah satunya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan perjabatan guru, maka perlu ada semacam instrument penilaian yang dapat mengungkap aspek- aspek keterampilan yang sifatnya dasar dan umum. Bersifat dasar artinya keterampilan itu

⁵ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 32.

merupakan prasyarat bagi pelaksanaan tugas- tugas mengajar dan mendidik secara efektif, sedangkan bersifat umum menunjukkan kenyataan bahwa aspek- aspek keterampilan tersebut relative paling sering di persyaratkan terlepas dari jengjang kelas, murid, dan jenis bidang pengajaran yang sedang di sajikan dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Kemampuan cara mengajar di depan kelas selama ini masih kurang dimiliki para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang berlangsung cenderung menunjukkan guru lebih banyak ceramah, kurang maksimal dalam memanfaatkan media dan fasilitas, kegiatan belajar kurang bervariasi dan anak didik yang pasif. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan anak didik jenuh dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Akhirnya inti dari pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik dan sempurna.

Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dalam pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan gurulah yang dibutuhkan untuk pembelajaran agar anak didik tidak jenuh. Sehingga untuk dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan perlu untuk menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 119.

harus di miliki guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional.

Dengan demikian, kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kerana proses pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, jika seorang guru memiliki jiwa dinamis, bertanggung jawab dan berdisiplin terhadap tugas dengan menghadapi segala yang ada di hadapannya. Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “ Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dalam meningkatkan pendidikan dan dapat memperbaiki meningkatkan profesional

guru yang menyesuaikan dengan perubahan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan, informasi secara teori dan penelitian, sesuai dengan tema dan judul skripsi. Utamanya pada masalah “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wak Kota Semarang”

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana upaya peningkatan guru PAI dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna, setelah guru khususnya guru PAI menerapkan keterampilan dasar mengajar.

3) Bagi guru

Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya penerapan keterampilan dasar mengajar bagi guru khususnya pada guru PAI.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Dalam Kamus bahasa Indonesia, “ Profesi berarti bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian (keahlian, kejuruan, dsb) tertentu. Dalam buku “*Guru Profesional dan Implimentasi kurikulum*” disebutkan bahwa :¹ Profesi adalah bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan keahlian keterampilan, kejuruan dan sebagainya².

Dengan demikian keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa profesi guru adalah suatu bidang kemampuan yang menuntut keahlian dalam kerja. Adapun Istilah Profesional berasal dari profesion. Profesion mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Profesional berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu di perlukan dalam pekerjaan tertentu yang

¹ Dr. H . Syafruddin Usman, M. Pd. *Guru Profesional Implementasi kurikulum* Jakarta : ciputat Oktober 2003, hlm. 16.

² Dr. H . Syafruddin Usman, M. Pd. *Guru Profesional Implementasi kurikulum* Jakarta : ciputat Oktober 2003, hlm. 15.

mana keahlian itu hanya di peroleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Kata “ Profesional” menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Moh Uzer Usman mengatakan bahwa “ Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, doktor, pekerjaan yang hanya dapat di lakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang kerana tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Professionalitas adalah salah satu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, orang yang mempunyai kompetensi individual dan tidak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal.³ Sedangkan menurut istilah, profesionalitas adalah sebuah sifat untuk menjadikan guru memiliki profesionalitas yang memadai untuk kepentingan dalam mengantisipasi dinamika kurikulum. Pada sisi lain, dapat juga dipahami bahwa profesional berarti seseorang yang menukuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

Profesional juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut yang

³ Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39.

digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplimentasikan dalam kegiatan yang bermanfaat, dalam arti untuk berkhidmad guna merialisasikan terwujudnya nilai yang mulia yang diamatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui kerja keras.⁴ Maka profesionalitas dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang professional, hal itulah yang menjadi teladan bagi yang lain dalam mengembangkan kompetensi di semua bidang kehidupan.⁵ Hal tersebut menunjuk pada derajat penampilan seorang guru sebagai tenaga profesional atau penampilan suatu pekerjaan guru sebagai profesi. Selanjutnya perwujudan untuk kerja professional harus ditunjang dengan jiwa profesionalitas, yaitu sikap mntal yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru professional.

Sedangkan guru itu sendiri merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada

⁴ Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2010), hlm. 145.

⁵ Jamal Ma' mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 161.

landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Secara etimologi guru berarti orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Sedangkan menurut terminology, guru mempunyai arti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak- anak mencapai kedewasaan masing- masing.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, profesionalitas guru, yakni kualitas kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sehingga dapat mengantisipasi dinamika perkembangan zaman.

2. Ciri- ciri Profesionalitas Guru

Menurut Abuddin Nata menjelaskan tiga ciri guru professional sebagai berikut. Pertama, guru professional *kudu* menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Kedua, guru professional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki (*transfer of knowledge*) kepada murid- muridnya secara efektif dan efisien. Ketiga, guru professional

harus berpengan teguh kepada kode etik professional yang diterjemahkan menjadi akhlak mulia. Dengan akhlak yang demikian, seseorang guru akan diajarkan panutan, contoh dan teladan.⁶

3. Konsep Profesionalitas Guru

Guru merupakan salah satu tim yang banyak dipakai untuk menyebut seorang yang dijadikan panutan. Penggunaan tim ini tidak di pakai dalam dunia pendidikan, tetapi hampir semua aktivitas yang memerlukan seorang pelatih, pembimbing atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Sehingga baik tidaknya murid sangat ditentukan oleh guru.

Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat di butuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.⁷

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media,2003), hlm. 142-143.

⁷ Mujtahid, M.Ag. *Pengembangan Profesi Guru*, (UIN Malang Press, 2011) hlm, 33.

a. Peta Konsep Profesional

Konsep adalah sebuah rancangan yang ditetapkan untuk memperoleh tujuan tertentu, ada pun konsep profesionalitas adalah sebagai berikut :



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profesionalisme diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.⁸ Sedangkan arti dari Profesi adalah bidang pekerjaan yang di landasi keahlian tertentu.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dicitak Oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta 2008, hlm. 1104.

Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹ Undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih , menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru di harapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

4. Prinsip Profesionalitas Guru

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas- tugas yang dilandai dengan keahliannya baik dalam materi maupun metodenya. Dengan keahlian itu,

⁹ Supriadi, Yudi [http:// www. Slideshare. Net/ sangpengabdi/ peta- konsep- guru profesional](http://www.Slideshare.Net/sangpengabdi/peta-konsep-guru-professional), di kutip pada hari senin 17 juli 2016 pukul 13: 30 WIB.

guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesi.

Sifat professional merupakan salah satu sifat yang terbaik yang bisa dimiliki oleh seseorang ketika seseorang itu memiliki beberapa ciri, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang - Undang no 14 th 2005 tentang guru dan dosen bab III pasal 7 ayat(1), disitu di sebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan apa yang menjadi profesinya, memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akedemik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.¹⁰
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.

Disamping dengan keahliannya, sosok profesional seorang guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdianya hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa Negara dan

¹⁰ Muhammad Surya dkk, *Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 67.

agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugasnya.

5. Kompetensi Profesionalitas Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab

yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.¹¹

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²

1. Jenis Kompetensi

a. Kompetensi pedagogik

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹³ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi¹⁴:

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;

¹¹ Kompetensi guru PAI ..., hlm 1.

¹² UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹³ UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10.

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008

- 2) pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) pengembangan kurikulum atau silabus;
- 4) perancangan pembelajaran;
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) evaluasi hasil belajar; dan
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang¹⁵:

- 1) beriman dan bertakwa;
- 2) berakhlak mulia;
- 3) arif dan bijaksana;
- 4) demokratis;
- 5) mantap;
- 6) berwibawa;
- 7) stabil;

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008
Tentang Guru, Pasal 3, Ayat 5.

- 8) dewasa;
 - 9) jujur;
 - 10) sportif;
 - 11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - 12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
 - 13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- 1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
 - 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;

- 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
 - 5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan
 - 6) semangat kebersamaan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶
- d. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- 1). materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
 - 2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁷

¹⁶ UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10.

¹⁷ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 3 Ayat 2.

Ada beberapa pasal yang terulang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut:

- Pasal 1 butir 11: Sertifikat adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada guru dan dosen.
- Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidikan sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- Pasal 16 : Guru yang memiliki sertifikat pendidikan memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta di bayar pemerintah.¹⁸

¹⁸ Mansur Muslich, *Sertifikat Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm 2.

Adapun Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar yakni guru. Keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan guru dan bukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh guru. Bukan sekadar bakat, tetapi juga pembelajaran dari system pendidikan tertentu.¹⁹

Setidaknya ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dipunyai oleh guru terkait dengan aktifitas belajar- mengajar. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Ns Raymon H. Simamora, M. Kep. Sebagai berikut:

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang memintak respons dari seorang. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan, sampai dengan hal- hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan demikian, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.²⁰ Beberapa alasan

¹⁹ Yanuar A., *Rahasiaisa Jadi Guru Favarit- Inspiratif*, (Jogjakarta: Diva Prees,20150, HLM 37.

²⁰ J.J Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 62.

penting keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru adalah:

- 1) Telah berakarnya kebiasaan mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan pengajar sebagai sumber informasi dan peserta didik menjadi penerima informasi yang pasif.
- 2) Latar belakang kehidupan anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak bisa mengajarkan pertanyaan dan mengajukan pendapat.
- 3) Penerapan gagasan cara belajar peserta didik aktif sehingga menuntut peserta didik lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar-mengajar seperti bertanya dan berusaha menemukan jawaban masalah yang dihadapinya.
- 4) Pandangan salah yang menyatakan bahwa tujuan pertanyaan adalah hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik.²¹

Adapun tujuan dari pertanyaan yang diajukan oleh guru di dalam proses belajar- mengajar untuk merangsang kemampuan berfikir peserta didik, membantu peserta didik dalam proses belajar, mengarahkan peserta didik pada tingkat interaksi

²¹ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favarif- Inspiratif*, hlm. 38.

belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.²² Sementara itu manfaat memiliki keterampilan bertanya dalam proses belajar- mengajar adalah:

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok bahasan atau konsep yang diajarkan.
- 3) Mengatasi kesulitan khusus yang menghambat peserta didik belajar.
- 4) Mengembangkan cara belajar aktif peserta didik.
- 5) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan informasi.
- 6) Mendorong peserta didik mengemukakan pandangannya dalam diskusi.
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dalam konteks penerapannya guru harus menghindari kebiasaan mengulangi pertanyaan sendiri atau mengulangi jawaban peserta didik,

²² Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favarif- Inspiratif*, hlm. 38

menjawab pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan yang mengundang jawaban serempak, menunjuk dulu sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda. Dengan menghindari kebiasaan – kebiasaan semacam ini, maka guru tentu akan semakin andal dalam menerapkan keterampilan bertanya.²³

b. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Guru harus menguatkan keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan performa dan perhatiannya. Memberi penguatan berarti guru merespons secara positif terhadap perilaku tertentu peserta didik yang memungkinkan perilaku tersebut muncul kembali.²⁴

Sama seperti keterampilan sebelumnya, keterampilan pemberian

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm.105.

²⁴ J.J Hasibuan, Moedjiono, *proses Belajar Mengajar*, hlm. 58.

penguatan ternyata mempunyai maksud tertentu, yakni untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan untuk mempertahankan perbuatannya yang benar, dan selanjutnya lebih meningkatkan perbuatannya agar lebih berkualitas. Sementara yang dimaksud dengan koreksi adalah peserta didik mendapat koreksi atas perbuatannya sehingga peserta didik mengentahui perbuatannya benar atau salah.

Lebih lanjut, penguatan juga bertujuan untuk membesarkan hati peserta didik melalui pemberian hadiah (*reward*) agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Dengan interaksi aktif antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar- mengajar, maka suasana pembelajaranpun akan menjadi lebih partisipatif dan produktif. Pada akhirnya, pemberian penguatan akan mendorong keberhasilan tujuan pembelajaran, yakni hasil pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah digariskan.

Adapun manfaat dari pemberian penguatan dalam aktivitas belajar mengajar tentu

adalah untuk meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memudahkan peserta didik dalam belajar, mendorong tingkah laku produktif peserta didik dan mengontrol perilaku peserta didik. Dengan kata lain, pemberian penguatan sebenarnya tidak hanya bermanfaat bagi guru semata, tetapi juga sangat bermanfaat bagi peserta didik sehingga dapat mengikuti aktivitas belajar- mengajar secara efektif dan produktif.²⁵

c. Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skill*)

Secara sederhana, keterampilan ini bermakna kemampuan mengadakan perubahan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketentuan, keantusiasan dan berperan serta aktif.²⁶

Adapun manfaat dari pengadaan variasi sebagai suatu keterampilan dasar yang mesti dimiliki guru adalah:

- 1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik.

²⁵ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favarif- Inspiratif*, hlm. 41

²⁶ J.J Hasibuan, Moedjiono, *proses Belajar Mengajar*, hlm. 64.

- 2) Mengembangkan bakat rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- 3) Memupuk tingkah laku yang positif.
- 4) Membuat pembelajaran semakin menarik.
- 5) Meningkatkan kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam belajar.

Dalam penerapannya, keterampilan variasi dalam mengajar dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, yakni penguasaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, gerakan badan dan milik, mengadakan kontak pandang, dan pergantian posisi guru dalam kelas. Semua bentuk variasi ini dimaksudkan untuk memberikan perubahan dalam aktivitas pembelajaran yang sebelumnya kurang hidup dan monoton.²⁷

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan ini merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya, hubungan satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dengan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Guru sangat perlu keterampilan ini dengan alasan untuk meningkatkan efektivitas

²⁷ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favarif- Inspiratif*, hlm. 42

pembicaraan sehingga bermakna bagi peserta didik. Penjelasan yang diberikan guru kadang hanya jelas bagi dirinya sendiri, tidak semua peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku dan sumber lain, dan kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.²⁸

Adapun tujuan dari keterampilan menjelaskan adalah:²⁹

- 1) Membimbing peserta didik agar dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Mendapatkan respons dari peserta didik mengenai tingkat pemahaman.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berfikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan.
- 4) Membimbing peserta didik agar semakin menghayati dan mendapatkan proses penalaran yang lebih baik.

Dalam penerapannya, guru dituntut memberikan penekanan kepada beberapa aspek, yakni kejelasan tata bahasa yang baik, bahasa yang digunakan harus komunikatif,

²⁸ Idid hlm. 42.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm.131.

menghindari kalimat yang tidak lengkap, penggunaan ilustrasi atau contoh yang tepat, pemberian tekanan pada hal-hal tertentu, dan memberikan respons atau kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman atau keraguan mereka sewaktu penjelasan berlangsung. Ini berarti bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutamakan suatu pertanyaan.³⁰

e. Keterampilan membuka dan menutup pertanyaan

Keterampilan membuka adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis, dan emosional peserta didik agar terpusat kepada aktivitas yang akan dilakukan. Sementara keterampilan menutup bermakna kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang yang sudah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.³¹

Adapun tujuan dari kegiatan membuka dan menutup pembelajaran adalah:

³⁰ J.J Hasibuan, Moedjiono, *proses Belajar Mengajar*, hlm. 71.

³¹ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favarif- Inspiratif*, hlm. 44.

- 1) Untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap tugas- tugas yang akan dihadapi.
- 2) Memungkinkan peserta didik mengetahui batasan tugas yang akan dijabarkan.
- 3) Memungkinkan peserta didik mengetahui pendekatan- pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari materi.
- 4) Memungkinkan peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang dikuasai dan hal- hal baru yang akan peserta didik pelajari.
- 5) Memungkinkan peserta didik menggabungkan fakta, keterampilan, dan konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
- 6) Memungkinkan peserta didik mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.

Dalam penerapannya, keterampilan membuka pelajaran mencakup beberapa unsur seperti menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi peserta didik, memberi acuan (*structuring*), dan memberi penguatan. Sementara keterampilan menutup pelajaran mencakup beberapa unsur seperti meninjau kembali materi yang sudah diberikan,

memberikan tugas terkait dengan materi yang sudah diberikan, memberi tugas terkait dengan materi yang sudah diajarkan mengaitkan dengan pelajaran berikutnya dan evaluasi.³²

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, sebenarnya melibatkan beberapa komponen sebagai berikut:³³

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi. Pada komponen ini, guru dituntut untuk merumuskan tujuan dan topic diskusi di awal diskusi, mengemukakan masalah- masalah khusus, mencatat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan, dan merangkum hasil pembicaraan dalam diskusi.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm.142-143.

³³ Hasibuan, Moedjiono, *proses Belajar Mengajar*, hlm. 90.

- 2) Memperluas masalah dan pendapat. Guru di sini diharapkan bisa menguraikan kembali atau merangkum pendapat hingga menjadi jelas, meminta komentar peserta memperjelas atau mengembangkan ide, dan menguraikan gagasan peserta didik dengan memberi informasi tambahan atau contoh-contoh.
- 3) Menganalisis pemikiran peserta didik. Di sini, guru dituntut untuk meneliti alasan pendapat peserta didik memiliki dasar yang kuat dan memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.
- 4) Meningkatkan pemikiran peserta didik. Guru bisa melakukannya dengan mengajukan pertanyaan yang menantang berfikir, memberikan contoh-contoh verbal atau nonverbal yang tepat, memberikan waktu untuk berpikir, dan memberikan dukungan terhadap pendapat peserta didik dengan penuh perhatian.
- 5) Menyibarkan kesempatan berpartisipasi. Guru dapat melakukannya dengan cara mencoba memancing pemikiran peserta didik yang tidak berpartisipasi dengan

mengarahkan pertanyaan langsung, mencegah pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada peserta didik yang minim partisipasi, mencegah terjadinya monopoli pembicaraan, dan mendorong peserta didik untuk mengomentari urusan temannya.

- 6) Menutup diskusi. Guru dapat melakukannya dengan cara membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan peserta didik, memberikan gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi atau topik diskusi selanjutnya, dan mengajak peserta didik untuk menilai proses dan hasil diskusi.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan ini bermakna segenap usaha guru untuk mempertahankan disiplin, ketertiban kelas, juga proses mengorganisasikan seluruh sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁴ Dengan kata lain, keterampilan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang kondusif untuk diadakan aktivitas belajar mengajar.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm.144.

Dalam penerapannya, keterampilan pengelolaan kelas haruslah melibatkan dua unsur pokok yakni;³⁵

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi kelas (bersifat preventif). Guru harus terlibat aktif di dalamnya dengan cara menunjukkan sikap tanggung jawab, membagi perhatian secara luas dan adil, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk- petunjuk yang jelas, memberikan teguran, dan memberikan penguatan.
 - 2) Pengambilan kondisi belajar yang optimal (bersifat represif). Guru bisa menunjukkannya dengan cara memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan, dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah
- h. Keterampilan menjaga kelompok kecil dan individu
- Keterampilan menjaga kelompok kecil merupakan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk belajar secara kelompok dengan jumlah berkisar antara tiga sampai lima orang, dan paling banyak hanya delapan orang, pada setiap kelompok. Sementara keterampilan mengajar.

³⁵ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favarif- Inspiratif*, hlm. 47.

individu merupakan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar secara individual terutama bagi peserta didik yang kesulitan untuk belajar atau memiliki suatu masalah.³⁶

Ada beberapa alasan penting guru menguasai keterampilan tersebut di antaranya:

- 1) Adanya perbedaan kemampuan dan gaya belajar pada setiap individu. Pada umumnya, guru tidak memperhatikan perbedaan ini sehingga menyebabkan tidak maksimalnya aktivitas belajar- mengajar.
- 2) Memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik.
- 3) Memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam belajar.
- 4) Memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam belajar.
- 5) Agar lebih mudah membantu peserta didik dalam mengubah perilakunya.

Dalam penerapannya, guru dapat mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok individu dalam beberapa bentuk, yakni pemberian motivasi dan pembuatan variasi dalam pemberian tugas, pemberian

³⁶ Yanuar A., *Rahasia Jadi Guru Favarif- Inspiratif*, hlm. 48.

bimbingan intensif pada peserta didik dalam hal belajar, pemberian tugas yang jelas dan menarik, serta perencanaan penggunaan ruangan yang matang. Dengan bentuk- bentuk penerapan ini, diharapkan aktivitas belajar- mengajar menjadi semakin optimal.

B. Upaya peningkatan Profesionalitas Guru

1. Peningkatan Profesionalitas Guru

Mencari guru yang ideal memang sulit ditemukan. Namun, Kita bisa menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari kesinambungan (balance) antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Kedua aspek ini tidak perlu dipertentangkan. Akan tetapi, bagaimana dua aspek ini dijadikan amunisi bagi penempatan guru yang profesional secara utuh dan berkualitas yang penuh tanggung jawab dalam konteks personal, social dan profesional. Sebab, profesionalitas keguruan bukan hanya memproduksi siswa menjadi pintar dan skilled, akan tetapi bagaimana pengembangan potensi- potensi yang dimiliki siswa menjadi aktual.³⁷

Mengembangkan atau meningkatkan profesionalitas guru (termasuk dosen) bukanlah pekerjaan yang mudah, layaknya membalikkan telapak

³⁷ Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul,,,*tahun 2014 , hlm 154.

tangan. Hal itu memerlukan sebuah strategi, menurut Wikipedia yang di kutip oleh Samsul Ma'arif bahwa strategi adalah *A long term plan of action desingned to achieve a particular goal, most often "winning,"* artinya sebuah rencana aksi jangka panjang yang di rancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang paling sering “unggul”. Secara umum, strategi adalah rencana tentang serangkaian maneuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.³⁸

Peningkatan profesionalitas harus didukung oleh kondisi yang kondusif, artinya tingkat kesejahteraan yang memadai dan mekanisme control yang efektif. Hal itu merupakan langkah yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan reformasi pendidikan nasional.

Kesempatan guru untuk meningkatkan profesionalitas, baik melalui penataran atau melanjutkan studi terbuka lebar-lebar. Hal ini tidak terlepas dari dana pendidikan yang besar, di mana merupakan salah satu faktor yang sangat vital untuk kemajuan suatu bangsa. Karena dengan dana yang mendamai, maka faktor pendidikan akan maju. Selanjutnya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan mudah-mudahan memotivasi

³⁸ Samsul Ma'arif, *Guru Profesiona Harapan dan Kenyataan....*, hlm 65.

anak didikpun dapat meningkat karena tersedianya berbagai fasilitas yang di butuhkan. Pengembangan profesionalisme guru dapat dilaksanakan secara terpadu, konsepsional dan sistematis.³⁹

2. Tujuan Peningkatan Profesionalitas Guru

Tujuan peningkatan profesionalitas guru adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang utama bercorok layanan professional kepada guru.⁴⁰ Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.⁴¹

3. Prinsip- prinsip Peningkatan Profesionalitas Guru

Agar pembinaan guru dapat dilakukan dengan baik, perlu adanya pedoman berupa prinsip- prinsip pembinaan guru. Yang dimaksud prinsip adalah sesuatu yang harus di pedomani dalam suatu aktivitas.

Depdikbud (1986) dalam bukunya Ali Imron, mengemukakan prinsip- prinsip pembinaan guru sebagai berikut:

1. Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.

³⁹ *Ali Mudlofir, Pendidik Profesional.....*, hlm, 131.

⁴⁰ *Ali Imron, op.cit*, hlm .12.

⁴¹ *Moch, Idochi Anwar, op, cit.*, hlm.62.

2. Hubungan antara guru dengan Pembina didasarkan atas kerabat kerja.
3. Pembina ditunjang sifat keteladanan dan terbuka.
4. Dilakukan secara terus menerus.
5. Dilakukan melalui wadah yang ada.
6. Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertical baik ditingkat pusat maupun daerah.⁴²

Ibrahim Bafadal mengatakan ada dua prinsip mendasar berkenaan dengan aktivitas peningkatan kemampuan profesionalitas guru di sekolah.

- a. Peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.

Jadi peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan bantuan profesional. Di satu sisi bantuan profesional hanya sekedar bantuan, sehingga yang harusnya berperan lebih aktif dalam upaya pembinaan adalah guru itu sendiri. Artinya guru itu sendiri yang meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan bantuan. Demikian pula dalam hal bantuan yang diperlukan tergantung pada permintaan pegawai itu sendiri. Walaupun sekedar bantuan, yang berwenang harus

⁴² Ali Imron, *loc.cit.*, hlm. 14.

melaksanakan bantuan atau pembinaan tersebut secara profesional. Itulah yang disebut dengan bantuan profesional, yang tujuan akhirnya adalah bertumbuh kembangnya profesionalitas guru.

- b. Peningkatan kemampuan profesionalitas guru tidak benar bilamana diarahkan kepada pembinaan kemampuan pegawai.⁴³

Prinsip dasar kedua tersebut didasarkan pada prinsip pertama yang mempunyai tujuan akhir pembinaan guru adalah bertumbuh kembangnya profesionalitas guru. Karena guru profesional mempunyai dua ciri; yaitu tingkat abstraksi (kemampuan) yang tinggi dan komitmen yang tinggi. Oleh karena itu pembinaan guru sekolah seharusnya diarahkan pada pembinaan kemampuan ada sekaligus pembinaan komitmen.

C. Kajian Pustaka

Dari penelusuran pustaka, peneliti mendapati beberapa karya/skripsi tentang Keterampilan dasar mengajar guru yang telah dilakukan oleh beberapa pengamat. Peneliti berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian, di antaranya :

Pertama, Penelitian “Profesionalitas Guru fiqih dalam proses pembelajaran di MTs dan MA Miftahul ulum

⁴³ Ibrahim Bafadal, *op.cit.*, hlm. 44.

Ngemplak kecamatan marengen kabupaten demak”, oleh Zubaidah (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru fiqih di MTs dan MA Miftahul ulum Ngemplak sudah professional. Hal tersebut di karenakan , mereka telah memiliki ciri- ciri profesional yang sesuai dengan UUD Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, diantaranya; memiliki kualifikasi Akademik, sertifikat pendidik, 4 kompetensi (kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi Keperibadian dan kompetensi Sosial).⁴⁴

Kedua, Penelitian “Implimentasi pelaksanaan supervisi guru dalam peningkatan profesionalitisme guru. (study analisis di kemacetan lasem kabupaten Rembang Tingkat Satuan MA, oleh Moh Asep Widodo (2015), hasil penelitian ini menunjukan bahwa tahap persiapan yang melipoti penyusunan program dan penyiapan instrukmen, tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelaksanaan secara langsung dan tidak langsung, dan yang tahap terakhir pelaporan dan rekomendasi pelaksanaan supervisi guru di kemacetan Lesem Kabupaten Rembang tingkat satuan MA belum memberikan implikasi yang sangat singnifikan bagipeningkatan profesionalisme guru di sana. Hal ini

⁴⁴ Zubaidah, “Profesionalitas guru fiqih dalam proses pembelajaran di MTs dan MA miftahul ulum ngemplak kemacetan mranggen kabupaten demak Tahun Ajaran 2014”,oleh. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014

disebabkan oleh factor peran kepemimpinan supervisor baik itu dari kemenang maupun pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah yang kurang kreatif dalam membuat program- program supervise yang efisien dan inovatif.⁴⁵

Ketiga, Penelitian “ Profesionalitas Guru Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Matsmarotul huda Karangrejo Bonang Demak Tahun Ajaran 2014/2015 hasil penelitian ini adalah peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang ada berupa kata- kata bukan berupa angka atau statistic. Dalam memperoleh data- data tersebut penulis menggunakan studi pustaka dan studi lapangan, untuk melengkapi data- data yang ada penulis menggunakan beberapa metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil peneliti menunjukkan Guru MI Matsmarotul Huda karangrejo Bonong Demak dirasa masih kurang professional, meskipun dalam penguasaan materi, pertanggung jawaban memantau ,mengevaluasi sudah beliau terapkan, akan tetapi masih ada satu hal yang kurang yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran. Guru setelah mempunyai beberapa keterampilan yang dimiliki maka akan membentuk guru yang

⁴⁵ Moh Asep Widod “Implimentasi Pelaksanaan Supervisi guru dalam peningkatan Profesionalisme Guru: Study analisis di Kecamatan Lasen Kabupaten Rembang Tingkat Satuan MA” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang Tahun 2015.

profesional dan menjadikan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran yang menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dilakukan dengan sepenuhnya maka akan membentuk pribadi peserta didik dan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Jadi peserta didik tidak merasa jenuh dan ngantuk dalam proses belajar mengajar. Pada akhirnya akan mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan sesuai yang diharapkan. Tapi apabila guru PAI-nya belum bisa atau belum mampu menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar tersebut, berarti sebaliknya guru tersebut belum berhasil menciptakan peserta didik dan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

D. Kerangka Berfikir

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi melainkan sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Suatu profesi guru menuntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru suatu profesi. Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Sekaligus sebagai pelatih berarti mengembangkan

keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

Keterampilan guru yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranan di kelas.

Keterampilan yang dimiliki guru harus menyesuaikan peserta didiknya agar pelaksanaan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu pendidik harus pandai menguasai keterampilan yang ada yaitu dengan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan bertanya selalu digunakan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Keterampilan bertanya merupakan cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok atau untuk individu memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya hasil belajar tetapi suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya mampu memberikan informasi dan juga berkomunikasi dengan lancar baik dengan guru maupun peserta didik yang lain.

Memberikan penguatan penghargaan lebih efektif daripada hukuman. Karena peserta didik membutuhkan penghargaan atas usaha yang dilakukan dan akan menjadi semangat untuk belajar kembali. Keterampilan mengadakan

variasi haruslah beragam agar peserta didik tidak bosan dalam belajar. Bila guru telah melakukan hal tersebut maka guru telah menyentuh masing-masing peserta didik dalam pembelajaran. Maka hasil yang diperoleh akan mendekati nilai yang sebenarnya.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran diberikan untuk meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan antara materi-materi dan pemahaman dan dimiliki peserta didik. Keterampilan memberi penjelasan harus dikuasai oleh guru agar peserta didik lebih jelas dan paham dalam materi yang dipelajari. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil harus dilatih dan dikembangkan oleh guru, sehingga guru mempunyai kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik yang terlibat. Keterampilan ini digunakan untuk menyelesaikan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Karena itu guru harus memiliki keterampilan melakukan hubungan antar pribadi.

Guru setelah mempunyai beberapa keterampilan yang dimiliki maka akan membentuk guru yang profesional dan menjadikan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran yang menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dilakukan

dengan sepenuhnya maka akan membentuk pribadi peserta didik dan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Jadi peserta didik tidak merasa jenuh dan ngantuk dalam proses belajar mengajar. Pada akhirnya akan mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan sesuai yang diharapkan. Tapi apabila guru PAI-nya belum bisa atau belum mampu menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar tersebut, berarti sebaliknya guru tersebut belum berhasil menciptakan peserta didik dan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

BAB III

Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang di perlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang di kehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan. Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan, atau sesuatu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Jadi, metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.

Di dalam metode penelitian ini akan dijelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan metode yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya, yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, profesi, tindakan, dan lain- lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa membentuk suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Tolyor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.¹ Alasan menggunakan Penelitian Kualitatif adalah didasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini.

Rumusan masalahnya yaitu Bagaimana Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan atau menjabarkan Bagaimana Pelaksanaan

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling)*, (Jakarta: Rajawali Press,2012), hlm. 2-3

Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian direncanakan akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang. Adapun dasar pertimbangan pemilihan sekolah ini adalah:

- a. Lokasi sekolah yang strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan keadaan sekolah yang menarik.
- b. Sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap.
- c. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan dalam jangka waktu satu bulan atau 30 hari dengan surat rekomendasi dari Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau

pengumpulan data dimulai pada tanggal 16 Agustus sampai 16 September 2016.

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber yaitu :

- 1) Sumber Primer dari profesi guru di kota Semarang. Adalah Kepala Sekolah, TU, dan guru- guru. Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah adalah Sejarah berdirinya sekolah, letak geografi, visi misi, dan upaya peningkatan profesionalitas guru. Sedangkan data yang diperoleh dari TU adalah upaya peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang. Dan data yang diperoleh dari guru- guru mengenai bagaimana upaya peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.

- 2) Sumber Sekunder didapat dari arsip data, data resmi dari petugas di Kota Semarang, dokumen, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang peningkatan profesionalitas guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang, dengan sub fokus delapan keterampilan dasar mengajar yaitu; keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguat, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

- 1) Triangulasi data/ sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
- 2) Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan

- 1) Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.² Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk jawaban dari responden dari uraian pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum. Dalam penelitian

² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317

ini wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang dan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang upaya peningkatan profesionalitas guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.

2) Pengamatan (observasi)

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna memperoleh data pengamatan terhadap peningkatan profesi guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.

3) Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait penerapan keterampilan dasar mengajar meliputi: latar belakang Peningkatan Profesi guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin wok Kota Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231

orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses

- 1) Reduksi data proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
- 2) Sajian data proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi. Verifikasi penarikan kesimpulan⁵ dengan analisis ini,peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data.Kemudian dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antar yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.

⁴ Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 209

⁵Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) , hlm. 247

BAB IV

DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang

Pada tanggal 05 Juli 1967, Bapak Ky. Sya'ban mengadakan musyawarah kepada para Alim Ulama beserta tokoh masyarakat dan pamong desa. Hasil musyawarah tersebut diatas merumuskan perlu didirikannya sebuah madrasah dikarenakan sangat kurangnya sarana pendidikan di desa Ngaliyan, pada waktu itu hanya ada satu SR (Madrasah Rakyat) yang ada di desa Ngaliyan.

Dalam musyawarah itu pula dibentuk Panitia/Pengurus pendirian Madrasah yang terdiri dari :

- ❖ Ketua : Ky. Sya,ban
- ❖ Wakil ketua : Ky. Ridwan
- ❖ Sekertaris : Masyhuri
- ❖ Bendahara : Rusydi

Pada tahun 1966 madrasah baru diberi bantuan Guru PNS dan mendapat piagam dari Jawatan Pendidikan Agama Kementerian Agama RI No. 39 dan diberi nama MWB pada tanggal 01 juli 1967 oleh Kepala Jawatan Pendidikan Agama Jakarta oleh bapak R. Moh

Ansor Soerjadi Broto lewat Kantor Pendidikan Agama Daerah Swantara Tingkat I di Semarang (Bapak R. Noerjahman).

Pada tahun 1975, mendapat pengesahan dari Perguruan Agama perwakilan Dep. Agama Propinsi Jawa Tengah yang berisi :

- ❖ Nama : Madrasah Ibtidaiyah
- ❖ Jenis dan Tingkat : Campuran 7 th
- ❖ Alamat : Honggowongso
No.7 Ngaliyan Kota Semarang

Dibawah asuhan dan berbadan hukum : LP Ma'arif oleh bapak Azinar Ismail.

Pada tahun 2013 Sudah Berbadan Hukum : Yayasan Baiturrohim Ringinwok

Pada tahun 1967 Lembaga pendidikan ini mendapat piagam “PENGAKUAN”, Pada tahun 1994, “DIAKUI”, pada tahun 2002 “ DISAMAKAN” pada tahun 2005 “ TERAKREDITASI TIPE C”, pada tahun 2010 “TERAKREDITASI B”, dan pada tahun 2016 “TERAKREDITASI A”.

Disamping itu dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, MI Nurul Islam didukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) dengan jenjang akademik bervariasi mulai dari SLTA sampai dengan S1 keguruan.

Adapun data kepala Madrasah yang telah mengabdikan diri di MI Nurul Islam dari awal berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:¹

1. Kepala madrasah yang pertama bernama Bapak Ali Syabana
2. Kepala madrasah yang kedua bernama Bapak Suharto
3. Kepala madrasah yang ketiga TP. 2002-2004 bernama Bapak Muhiddin
4. Kepala madrasah yang keempat TP. 2005-2006 bernama Ibu Siti Djamilah
5. Kepala madrasah yang kelima TP. 2007-2008 bernama Bapak Zaenal Arifin
6. Kepala madrasah yang keenam TP. 2009-2011 bernama Bapak Ahmad Syafii
7. Kepala madrasah yang ketujuh bernama Bapak Dian Utomo.TP. 2011 sampai sekarang.

Demikianlah Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

Letak Geografis MI Nuris Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam terletak di jalan Honggowongso No7, RT. 01/ RW. II Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Alamat surat: MIT Nurul Islam, Jln Honggowongso No.7 RT 01/ RW. II Ngaliyan Kota Semarang

¹ Data Dokumentasi MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang, 2016.

Kode Pos 50184 Semarang. Telepon: (024) 7607849, Alamat web: [www. *Nurisgaliyan.sch.id*](http://www.Nurisgaliyan.sch.id), Alamat Email: nurislamngaliyan@gmail.com: humas@nurisngaliyan.sch.id. Kepala Sekolah Dian Utomo, S.HI.

Dengan demikian letak MI Nurul Islam mudah dijangkau dengan alat transportasi maupun berjalan kaki.

Aktivitas kegiatan keagamaannya terlihat semarak. Sehingga Masyarakat Bener dan sekitarnya sangat mendukung adanya MI tersebut. Sementara mempermudah meraih pendidikan yang berkualitas sekolah menerapkan Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin wok Kota Semarang sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Islami dan Unggul Dalam Prestasi. Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang sebagai berikut:

1. Mewujudkan pembelajaran secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.
2. Mewujudkan pembentukan karekter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dana pendidik.
5. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntasi sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.

Jaminan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang Sebagai berikut:

- a. Fasih membaca Al- qur'an
- b. Hafal Juz 30
- c. Melaksanakan Solat Fardhu dengan baik dan benar
- d. Terbiasa Berakhlaq Islami
- e. Hidup bersih, sehat dan disiplin
- f. Berjiwa Leadership
- g. Gemar membaca, menulis dan berhitung
- h. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dan Jawa
- i. Mampu menggunakan istilah- istilah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- j. Teampil mengoperasikan computer
- k. Tuntas semua bidang study 80.

2. Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.

Peran guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran dan tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkat pengetahuannya. Begitu pentingnya tugas dan peran guru tersebut, maka guru profesional sangat dibutuhkan dalam mengembang tugas. Untuk mengembangkan tugas guru professional yang terus berkembang, peningkatan mutu dan keprofesionalan guru sangat diperlukan. MI Nurul Islam Ringin wok kota semarang dalam meningkatkan guru dilakukan dengan beberapa program diantaranya:

Menurut Bapak Dian Utomo, S.HI. M.Pd selaku kepala madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ringin wok kota semarang dalam meningkatkan profesionalitas guru, yaitu:

a. Supervisi

Diadakan supervisi yang berkala kemudian hasil di sampaikan. Menurut boardman: Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru- guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Tujuan dari supervisi ialah mengengahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Atau dengan kata lain: tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Jadi pengawasan bertujuan untuk mengadakan evaluasi, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah.²

b. Pembinaan

Diadakan pembinaan bersama semua guru dan pembinaan secara individu. Pembinaan adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluaskan pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap professional, sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan anak didik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan , dan usaha, tindakan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

² Drs. H.M. Daryanto, *Admonistrasi dan Menejemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm, 150.

Adapun tujuan pembinaan profesionalitas guru adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang sedia sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri.³

c. Kegiatan Kerja Guru (KKG)

KKG adalah wadah pertemuan bagi para guru sekolah dasar yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah. Pembentukan KKG dalam gugus sekolah dasar tersebut telah dibakukan melalui Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 079/C/Kep/I/93 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Melalui Pembentukan Gugus Sekolah di Sekolah Dasar. Adapun tujuan pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran.⁴

d. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru

³ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang. Jumaat Tanggal 16 Desember 2016.

⁴<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/pengertian-kelompok-kerja-guru-KKG.html>, diunduh pada tanggal 4 Januari 2017, Pukul 12.00 WIB.

atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵

Adapun macam-macam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru tetap di tuntut untuk belajar lebih layak.

e. Pelatihan

Kegiatan pelatihan sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau ketrampilan.

Salah satu contohnya adalah dengan mendatangkan narasumber untuk memberikan pelatihan bersama.

f. Kerja sama

Kerja sama disini merupakan usaha bersama antara lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya. Kepala madrasah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar, seperti UIN, PGSD, Usaid, Unwahas dan lain-lain.

g. Administrasi Sekolah

Adapun Menurut Bapak Akhmad Ayub selaku TU Madrasah Ibtidaiyah nurul islam ringin wok kota semarang dalam meningkatkan profesionalitas guru , Beliau mengadakan

⁵ UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

administrasi sekolah. Contohnya seperti membuat absensi datang dan pulang sesuai jadwal. Dan Mengatur bel madrasah/ sekolah sesuai dengan jadwal. Menertibkan administrasi berkaitan kepegawaian/ karir pegawai. Membuat administrasi murid secara lengkap dan tepat. Membuat notulen rapat untuk setiap rapat. Membuat daftar absensi rapat dan kegiatan.⁶

- h. Membuat instrument pembelajaran upaya peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan oleh para guru MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang adalah membuat instrument pembelajaran.

Seperti yang dilakukan oleh Ibuk Kasminah S,Pd. dan Ibuk Avina Vakhiyatur R, Selaku guru di Madrasah ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang. Dalam upaya peningkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam RinginWok Kota Semarang mereka membuat instrument pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP,dan media pembelajaran, mengadakan Remedial, penilaian, mengadakan pengayaan, membuat analisis Soal, dan membuat bank soal bertema.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Ayub TU MI nurul islam ringin wok kota Semarang. Juma'at 16 Desember.

Adapun upaya peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan oleh para guru MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang adalah membuat instrument pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Ibuk Kasminah S,Pd. dan Ibuk Avina Vakhiyatur R, Selaku guru di Madrasah ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang. Dalam upaya peningkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam RinginWok Kota Semarang mereka membuat instrument pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP,dan media pembelajaran, mengadakan Remedial, penilaian, mengadakan pengayaan, membuat analisis Soal, dan membuat bank soal bertema. Untuk lebih jelasnya tentang upaya peningkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing siswa bagi yang belum bisa baca tulis, hitung, menambah jam untuk les, baca tulis.

- 2) Membuat kelompok diskusi kecil

Hal tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan gender, prestasi, dan

kekurangan peserta didik dalam memahami materi.

- 3) Guru mengikuti supervisi yang di adakan oleh lembaga pendidikan sekolah.
- 4) Mempelajari teknik – teknik baru dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik.⁷

Demikianlah beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, staf TU dan jajaran guru dalam upaya penigkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang.

B. Analisis Data Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang

Profesionalitas guru adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan sesuai standar mutu tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pendekatan ini dirancang untuk membantu guru agar potensinya berkembang secara optimal dan berkualitas, sehingga dapat mewujudkan keprofesionalitasannya.

⁷ Hail wawancara dengan Ibuk Avina Vakhiyatur R MI nurul islam ringin wok kota semarang. Juma;at 16 Desember 2016.

a. Supervisi

Dalam hal ini supervisi guru dilakukan oleh kepala MI yaitu Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd. Dan pengawas.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa supervisi rutin dilakukan oleh pengawas satu kali dalam satu bulan. Seperti dalam hal administrasi, mengecek presensi kehadiran guru dalam mengajar, dan menerima keluhan- keluhan yang dilakukan oleh para pengajar. Selain supervisi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas, guru MI juga disupervisi oleh kepala MI di dalam kelas.

Kepala MI selalu mengadakan kunjungan sekaligus tinjauan kelas terhadap guru pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan sesuai jadwal supervisi di sekolah. Program ini selalu dijalankan oleh kepala MI mengingat pentingnya peningkatan profesionalitas tenaga pengajaran dan pengembangan akademik.⁸

“Supervisi kelas selalu dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja, menimbulkan semangat dan membawa suasana

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak : Dian Utomo , S.HI. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringinwok Kota Semarang, Jumaat tanggal 16 Desember 2016.

damai dan nama harum almamaternya maupun civitas akademik yang ada didalamnya”⁹.

Adapun yang lebih jelas Menurut boardman: Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi dan membimbing secara kontinu perubahan guru- guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Tujuan dari supervisi ialah mengengahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Atau dengan kata lain: tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Jadi pengawasan bertujuan untuk mengadakan evaluasi, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah.¹⁰

Dengan diterapkannya supervisi diatas maka secara minimal seorang guru akan mengentahui apa yang harus dikerjakan hingga tingkat yang

⁹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul islam ringin wok kota Semarang. Juma’at tanggal 16 Desember 2016, di ruang kepala madrasah.

¹⁰ Drs. H.M. Daryanto, *Admonistrasi dan Menejemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm, 150.

mendalam, yakni dapat membina diri sendiri. Selain itu, agar guru menyukai pekerjaan mereka dan bangga dengan prestasi kerja mereka.

b. Pembinaan

Pembinaan profesionalitas guru adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, kepala sekolah berupaya mengadakan pembinaan guru secara individu. Hal ini berhubungan dengan pembinaan kepribadian seorang guru. Bertolak dari tuntutan seorang guru yang harus mempunyai kepribadian baik, tingkah laku yang baik, serta moral yang baik. Poin ini juga sejalan dengan upaya peningkatan profesionalitas guru.¹¹

Adapun yang lebih jelas bahwa mempertegaskan pembinaan adalah usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Jumaat Tanggal 16 Desember 2016.

dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawasan serta Pembina lainnya, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.¹²

c. Kegiatan Kelompok Guru (KKG)

KKG PAI yang dilaksanakan dan diikuti oleh guru agama dari MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang mempunyai peran yang berarti karena dirasa membantu untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam bekerja di dalam kelas ketika mengajar.

Adapun menurut Djam'an Satori bahwa : KKG adalah wadah kerjasama yang mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru. Melalui wadah ini guru-guru memiliki kesempatan untuk berfikir dan bekerja sebagai satu kelompok dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi sehari-hari di bidang supervisi dalam upaya memperbaiki pengajaran.¹³

¹² Ali Imron, Pembinaan guru di Indonesia, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995) hlm, 12.

¹³ Rusdiana. (2011). Pengaruh Kelompok Kerja Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Wilayah IV Kabupaten Sumedang. Tesis pada SPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, bahwa kepala sekolah berupaya meningkatkan kreatif dan inovasi dalam pembelajaran kepada semua guru dalam rombel yang diadakan KKG. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan dorongan dan upaya dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁴

Dengan adanya KKG guru mendapatkan wadah yang dapat menyalurkan aspirasinya mengenai pendidikan, khususnya pemenuhan kompetensi profesional, mereka dapat saling bertukar informasi mengenai buku pedoman yang akan digunakan, kesulitan apa saja yang dihadapi ketika berada di depan kelas. Sehingga pembahasan tersebut akan terjadi pemecahan

<http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/pengertian-kelompok-kerja-guru-KKG.html>, Hari Rabu Tanggal 11 Januari 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak : Dian Utomo , S.HI. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringinwok Kota Semarang, Jumaat tanggal 16 Desember 2016.

masalah secara bersama-sama antar guru agama tersebut.

d. Kompetensi guru

kepala sekolah berupaya dalam meningkatkan profesionalitas guru dari kompetensi yang sudah dimiliki tetap dituntut untuk belajar lebih baik. Dari Hal tersebut semua guru dituntut harus mampu mengaitkan pemikiran, pengetahuan, kecakapan serta keterampilannya.

Dari makna kompetensi merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di dibang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinabungan.¹⁵

¹⁵ Kompetensi guru PAI ..., hlm 1.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa kepala Madrasah berupaya dalam meningkatkan profesionalitas guru dari kompetensi yang sudah dimiliki tetap di tuntut untuk belajar lebih baik. Dari Hal tersebut semua guru dituntut harus mampu mengaitkan pemikiran, pengetahuan, kecakapan serta keterampilannya.¹⁶

e. Pelatihan

pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap individu dalam perusahaan maupun instansi agar dalam melaksanakan tugas yang diembannya menjadi lebih baik lagi.

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana untuk meningkatkan produktivitas; meningkatkan dalam pelatihan pada prinsipnya ada kegiatan proses pembelajaran baik teori maupun praktek, bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau kemampuan akademik, sosial dan pribadi

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak : Dian Utomo , S.HI. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringinwok Kota Semarang, Jumaat tanggal 16 Desember 2016.

di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta bermanfaat bagi karyawan (peserta pelatihan) dalam meningkatkan kinerja pada tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁷

Dengan demikian pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan perubahan sikap individu dalam perusahaan maupun instansi agar dalam melaksanakan tugas yang diembannya menjadi lebih baik lagi. Dengan kata lain setiap pegawai membutuhkan suatu program pelatihan untuk meningkatkan dirinya.

kepala madrasah berupaya mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan- pelatihan terkait dengan kompetensi seorang guru. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan tersendiri, untuk mencapai harapan dan kemampuan dalam mengembangkan

¹⁷Tjiptono, F dan Diana, A, (1998), *Total Quality Management*, Yogyakarta : Andi offset.

¹⁸ Suwarjo.2011.55 *Permainan dalam bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Salah satu contoh pelatihan yang diadakan oleh sekolah adalah pelatihan dari USAID tentang pembelajaran Matematika dengan IT dan pelatihan Kurikulum 2013 (kurtilas).

f. Kerja sama

Moh. Jafar Hafsaheb menyebut kerja sama adalah “kemitraan”, yang artinya adalah “suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.”¹⁸

Dari beberapa upaya Peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa kepala madrasah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar seperti UIN : PGSP, USAID, UNWAHAS, dan lain- lain. Hal ini menjadi penting untuk pengembangan madrasah menuju madrasah

yang lebih unggul. Seiring dengan berkembangnya madrasah, perkembangan profesionalitas guru juga dapat mengikuti.¹⁹

g. Administrasi Sekolah

Menurut Drs. M. Ngalim purwanto, MP dalam bukunya yang berjudul Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Administrasi sekolah merupakan bagian dari administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan meliputi kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan disuatu Negara atau bahkan pendidikan pada umumnya. Sedangkan administrasi sekolah, kegiatan-kegiatannya terbatas pada pelaksanaan pendidikan di sekolah sehingga kita mengenal adanya administrasi sekolah dasar, administrasi sekolah lanjutan, administrasi perguruan tinggi dan sebagainya. Semua itu termasuk

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak : Dian Utomo , S.HI. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringinwok Kota Semarang, Jumaat tanggal 16 Desember 2016.

didalam dan merupakan bagian dari administrasi pendidikan.²⁰

Adapun Menurut Bapak Akhmad Ayub selaku TU Madrasah Ibtidaiyah nurul islam ringin wok kota semarang dalam meningkatkan profesionalitas guru , Beliau mengadakan administrasi sekolah. Contohnya seperti membuat absensi datang dan pulang sesuai jadwal. Dan Mengatur bel madrasah/ sekolah sesuai dengan jadwal. Menertibkan administrasi berkaitan kepegawaian/ karir pegawai. Membuat administrasi murid secara lengkap dan tepat. Membuat notulen rapat untuk setiap rapat, dan daftar absensi rapat dalam kegiatan.²¹

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada TU madrasah ibtidaiyah nurul islam ringin wok kota semarang, Memperlihatkan bahwa upaya peningkatan profesionalitas guru sebagai berikut, Salah satu upaya dari TU MI nurul islam ringin wok kota semarang dalam

²⁰ M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.9.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Akhmad Ayub TU MI nurul islam ringin wok kota semarang. Juma'at 16 Desember 2016.

meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan membuat absensi datang dan pulang sesuai dengan jadwal. Hal tersebut akan membantu dalam memantau kedatangan guru ke sekolah dan kepulangannya. Dengan adanya absensi datang dan pulang, menunjukkan seorang guru itu disiplin. Disiplin merupakan salah satu indikator yang menunjukkan guru berstatus profesional dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Mengatur bel madrasah/ sekolah sesuai dengan jadwal.

Dalam permulaan kegiatan belajar mengajar ditandai dengan aktifitas membunyikan bel sekolah, ataupun ketika ganti pelajaran, istirahat serta pulang sekolah. Pengaturan bel madrasah menjadi sangat urgen untuk terciptanya ketertiban dan kedisiplinan dalam jam mengajar guru. Menerbitkan administrasi berkaitan kepegawaian/ karir pegawai. Dalam hal ini memperlihatkan bahwa TU Madrasah ibtidaiyah nurul islam ringin wok kota semarang melakukan administrasi kepegawai untuk mengendalikan seluruh

aktifitas. Serta untuk memelihara, mengembangkan maupun mengontrol para pegawai sesuai dengan beban kerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Membuat administrasi murid secara lengkap dan tepat. Hal ini merupakan suatu kegiatan pencatatan siswa dari awal penerimaan sampai siswa tersebut keluar dari sekolah. Dengan demikian, TU madrasah ibtidaiyah nurul islam ringin wok kota semarang akan memiliki data lengkap siswa. Ketika di tengah perjalanan ada permasalahan, guru dapat melihat data dan latar belakang siswa di sana. Membuat notulen dan membuat daftar absensi rapat dan kegiatan. Pembuatan notulen ini mempermudah bagian TU untuk mengetahui kehadiran peserta rapat dan inti dari rapat tersebut. Serta mempermudah untuk pengadaan evaluasi ke depan, khususnya yang berkaitan dengan keprofesionalitasan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditentukan.

h. Membuat instrument pembelajaran

Suhadi mengemukakan bahwa “Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.” Dari uraian tersebut dapatlah dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.²²

Adapun upaya peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan oleh para guru MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang adalah membuat instrument pembelajaran.

Seperti yang dilakukan oleh Ibuk Kasminah S,Pd. dan Ibuk Avina Vakhiyatur R, Selaku guru di Madrasah ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota

²² Depdiknas. 2008a. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas. <http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-perangkat-pembelajaran.html>, diunduh pada hari rabu tanggal 11 Januari 2017, Pukul: 13.30 WIB.

semarang. Dalam upaya peningkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam RinginWok Kota Semarang mereka membuat instrument pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP,dan media pembelajaran, mengadakan Remedial, penilaian, mengadakan pengayaan, membuat analisis Soal, dan membuat bank soal bertema.

Untuk lebih jelasnya tentang upaya peningkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing siswa bagi yang belum bisa baca tulis, hitung, menambah jam untuk les, baca tulis.

Dari kalimat di atas, memperlihatkan bahwa guru MI nurul islam ringan wok kota semarang menyediakan jam untuk membimbing siswa yang belum bisa di baca tulis ataupun hitung-hitungan. Hal ini dapat memperkembangkan siswa dari yang tidak bisa baca dan tulis menjadi bisa. Bimbingan ini juga dapat dijadikan sebagai

pemantapan bagi siswa- siswa yang lain dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

2) Membuat kelompok diskusi kecil

Hal tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan gender, prestasi, dan kekurangan peserta didik dalam memahami materi.

Guru MI nurul islam ringan wok kota semarang dalam upayameningkatkan profesionalitas guru mengadakan kelompok diskusi kecil. Dengan pengadaaan kelompok diskusi ini, guru dapat mendekati siswa yang belum memahami

3) Guru mengikuti supervisi yang di adakan oleh lembaga pendidikan sekolah.

4) Mempelajari teknik – teknik baru dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik.²³

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan- keterbatasan. Adapun keterbatasan- keterbatasan tersebut antaranya adalah

²³ Hail wawancara dengan Ibuk Avina Vakhiyatur R MI nurul islam ringan wok kota semarang. Juma;at 16 Desember 2016.

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Penelitian ini hanya dilakukan selama satu bulan. Mulai dari tanggal 16 Agustus sampai tanggal 16 September 2016. Waktu ini dirasakan sangat singkat, sehingga hasilnya pun belum begitu maksimal. Untuk itu diharapkan bagi mahasiswa atau guru untuk mendapat melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lama, supaya dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

2. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari satu sudut pandangan saja, yakni mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Peneliti ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya peningkatan profesionalitas guru di MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang adalah mengadakan supervisi, pembinaan, pelatihan, kompetensi guru, KKG, kerja sama, administrasi sekolah dan instrument pembelajaran.

Berdasarkan standar nasional pendidikan, Kemampuan yang dimiliki guru MI Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang ini berimplikasi kepada semangat siswa-siswinya dalam pembelajaran. Hal ini tentunya mengembirakan, selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga berkembang. Perkembangan prestasi tersebut tidak lepas dari adanya perkembangan para guru untuk menganalisis berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Apabila guru mampu memahami dan menghayati profesinya serta memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan maka proses pembelajaran dalam pendidikan dapat meningkat, sehingga menjadikan proses pembelajaran yang baik dan efektif.

B. Saran

Sebagai akhir penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka yang ingin memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi guru, antara lain seperti berikut:

1. Untuk guru

- a. Ketika seorang guru memutuskan untuk mengajar, dia harus mempersiapkan metode yang sesuai.
- b. Metode yang tepat yang direkomendasikan untuk guru menarik minat siswa dan untuk meningkatkan penghayatan dalam belajar.
- c. Diharapkan semua guru mampu menguasai keterampilan yang harus mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- d. Perlu meningkatkan hubungan yang lebih erat antara pendidikan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih komunikatif serta berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- e. Diharapkan guru mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, sehingga guru dapat memahami peserta didik serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa.

2. Untuk siswa

Para siswa hendaknya memahami metode pembelajaran dan proses belajar mengajar agar bisa melakukan dengan baik.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan bahwa para peneliti lain yang berniat untuk melanjutkan penelitian ini dalam proses keterampilan proses belajar mengajar; ia harus mempersiapkan prinsip dan metode yang tepat dalam pengajarannya.

C. Penutup

Demikian Analisis Defkriptif Tentang Upaya peningkatan Profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang Tahun Ajaran 2016-2017 yang dapat disajikan dalam skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga goresan pena yang sederhana ini ada manfaatnya, khususnya pada dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Pembahasan skripsi- skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan ketidak sempurnaan, namun juga diyakini dalam skripsi terdapat hal- hal baik, Semoga Allah SWT membuka tabir- tabir keilmuan dan memberikan petunjuk kepada hamba- hamba- Nya Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2004, *Prosedur Penelitian*.
- Darajat Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.
- Daryanto, H.M, 2013, : Admonistrasi dan Menejemen Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta,
- Danim, Sudarwan, 1992, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Tarsito.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1983, Jakarta.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Syama Examedia Arkanleema, 2009.
- Fadjar a. Malik, 1998 Visi Pembaruan Naskah Indonesia { LP3NI}.
- Hawi Akmal, 2010 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

Hadari Nawawi, 1984 Buku : *Administrasi pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung.

Hasibuan J.J. & 1995, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jeien Musfah, M.A, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: 13220.

Moleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich Mansur, *buku : Sertifikasi Guru menuju profesionalisme pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Mulyasa E, 2013 *Guru dalam Implementasi Kurikulum*.

M, Quraish Shihab, 2010, *Tafsir al- Misbah*, Jakkarta: Lentera Hati.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, Ayat (3), butir a.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, Ayat (3), butir b.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, Ayat (3), butir c.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, Ayat (3), butir d.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Syafpurohman, Faizun, 2015 .Profesionalitas Guru Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Matsmarotul Huda Karangrejo Bonang Demak.

Sugiono, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Thoifuri, Lihat, 2008 ,*Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Grup.

Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press.

Usman Moh, Uzer,1999,*Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widodo Moh Asep, 2015, Implimentasi Pelaksanaan Supervisi guru dalam peningkatan Profesionalisme Guru. Study analisis di Kecamatan Lasen Kabupaten Rembang Tingkat Satuan MA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang.

Yanuar A., 2015. *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif*, Jogjakarta: Diva Press.

Zubaidah, 2014, Profesionalitas guru fiqih dalam proses pembelajaran di MTs dan ma miftahul ulum ngemplak kemacetan mranggen kabupaten. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.